

PENDAMPINGAN PENGETAHUAN PENGELOLAAN USAHA UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN TANAMAN HIAS, DESA BANYUURIP, KECAMATAN KEDAMEAN, KABUPATEN GRESIK

Endah Budiarti¹, Amiartuti Kusmaningtyas², Muhammad Ainul Shabana³,
Yustika Puspita Wardhani⁴

^{1,2,3,4}Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
email: amiartuti@untag-sby.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian bagi masyarakat adalah memberikan pendampingan pengetahuan pengelolaan usaha untuk meningkatkan penjualan Tanaman Hias, Desa Banyuurip, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. Sasaran dari kegiatan PKM ini adalah pemilik dan sekaligus pengelola usaha di bidang Tanaman Hias. Permasalahan yang dihadapi oleh UKM Masyarakat Tanaman Hias ini adalah rendahnya kemampuan dalam mengelola usaha, tanpa ada perencanaan, pengorganisasian, pembukuan dan evaluasi. Belum adanya strategi pemasaran digital, menyebabkan penjualan produk hanya dilakukan sekitar lokasi usaha dan pengerjaan Tanaman Hias belum tersentuh Teknologi Tepat Guna. *Transfer of knowledge* dan pendampingan dalam menjalankan fungsi manajemen perlu dilakukan. Penggunaan gergaji mesin untuk memudahkan dalam mengerjakan Tanaman Hias sangat diperlukan. Mendorong dalam menjalankan strategi pemasaran digital sangat disarankan agar produk terjual dengan jangkauan yang lebih luas. Segala upaya tersebut dimaksudkan agar terwujud *sustainability* usaha. Usaha Tanaman Hias yang dijalankan dengan menerapkan fungsi manajemen, penggunaan mesin gergaji dan penerapan strategi pemasaran digital terbukti mampu meningkatkan pendapatan pemilik dan pengelola usaha Tanaman Hias.

Kata kunci: TTG, Manajemen Usaha, Strategi Pemasaran Digital

Abstract

The purpose of dedication activities for the community is to provide support to knowledge management of enterprises to increase the sale of decorative plants, Banyuurip village, Kedamean district, Gresik district. The target of this PKM activity is the owner and at the same time the manager of the business in the field of Decorative Plants. The problem faced by the small and medium-sized enterprises of the Ornamental Plant Society is the low ability in managing the business, without any planning, organization, accounting and evaluation. There is no digital marketing strategy, which causes the sale of products to be carried out only around the location of the business and the construction of the ornamental plants has not been touched by the properly used technology. *Transfer of knowledge* and support in carrying out management functions should be done. The use of machinery to facilitate the work of decorative plants is imperative. It is strongly recommended to encourage the implementation of digital marketing strategies so that products are sold with a wider range. All these efforts are meant to bring about sustainability. Decorative Plant initiatives run by implementing management functions, the use of paying machines and the implementation of digital marketing strategies have proven to be able to increase the revenue of the owners and managers of the decorative plant enterprise.

Keywords: TTG, Business Management, Digital Marketing Strategy

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia. Keberadaan UMKM memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan distribusi pendapatan masyarakat. Beberapa alasan keberadaan UMKM penting dalam mendukung perekonomian, karena UMKM membantu dalam:

1. menciptakan lapangan pekerjaan.
sebagaimana diketahui bahwa UMKM merupakan salah satu penghasil lapangan kerja terbesar di Indonesia. Jumlah UMKM yang besar jelas memberikan peluang pekerjaan bagi banyak orang, termasuk di pedesaan yang memiliki keterbatasan dalam penyediaan lapangan kerja.
2. memberdayakan ekonomi lokal.
Keberadaan UMKM berpotensi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Beroperasinya

- UMKM menyebabkan pendapatan akan bergerak di seputar komunitas setempat, terjadi peningkatan daya beli dan mengurangi ketimpangan ekonomi antarwilayah.
3. memunculkan diversifikasi ekonomi.
UMKM dapat beroperasi di berbagai sector, misal pertanian, perdagangan, industri kreatif dan jasa. Keadaan ini jelas akan mendorong munculnya diversifikasi ekonomi, sekaligus mengurangi ketergantungan pada sector-sektor tertentu.
 4. mendorong munculnya kreativitas dan inovasi.
Kreativitas dan inovasi banyak muncul dari UMKM. Skala yang kecil memungkinkan UMKM untuk lebih responsif terhadap perubahan pasar, penciptaan produk serta layanan baru yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.
 5. distribusi pendapatan yang lebih merata.
Jumlah UMKM yang relatif banyak, akan mendorong distribusi pendapatan lebih merata dalam masyarakat. Kondisi ini secara tidak langsung akan membantu dalam mengurangi kesenjangan pendapatan dan ketidaksetaraan sosial.

Kontribusi UMKM dalam berbagai bidang kehidupan yang begitu signifikan tentu memerlukan dukungan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat secara keseluruhan guna kesinambungan dan pengembangan UMKM di masa depan. Data dari siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia tanggal 6 Maret 2023, menyatakan bahwa sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan jumlah UMKM yang memiliki lebih dari 64,2 juta unit usaha, mampu menyumbang 61,9% pada Produk Domestic Bruto (PDB), dan menyerap 97% tenaga kerja. Namun demikian UMKM di Indonesia juga tidak terlepas menghadapi tantangan dalam akses pembiayaan, pemasaran, daya saing dan produktivitas.

Secara umum, terdapat tiga peran UMKM atau kontribusi UMKM dalam kehidupan masyarakat kecil meliputi: (1) Sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan. Alasan utama adalah tingginya angka penyerapan tenaga kerja oleh UMKM. (2) Sarana meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil. Hal ini disebabkan karena UMKM memiliki lokasi di berbagai tempat, termasuk di daerah yang jauh dari jangkauan perkembangan jaman sekalipun. Keberadaan UMKM di 34 provinsi yang ada di Indonesia mampu memperkecil jurang ekonomi antara yang kaya dan yang miskin. Selain itu masyarakat kecil tidak perlu berlomba-lomba ke kota untuk memperoleh penghidupan yang layak. (3) Sarana pemasukan devisa bagi negara. UMKM Indonesia pangsa pasarnya saat ini tidak hanya menjangkau skala nasional tapi juga sudah merambah internasional.

Keberadaan UMKM yang tumbuh relatif cepat dan menjangkau seluruh pelosok tanah air tentu harus didukung oleh sumber daya manusia yang mampu mengembangkan ketrampilan yang dimiliki, baik itu ketrampilan teknis maupun ketrampilan dalam berbisnis. Sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan modal yang dimiliki (pengetahuan dan ketrampilan) dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dalam kehidupannya. Hal ini dipertegas dengan teori berbasis sumber daya, yang menyatakan bahwa saat sumber daya (asset, kemampuan perorangan, pengetahuan tentang teknologi, dan lain sebagainya) dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh seseorang/organisasi, maka akan mampu meningkatkan hasil (sesuatu yang diusahakan). Manfaat lain yang dapat diperoleh adalah adanya keunggulan bersaing diantara mereka yang memiliki usaha sejenis, selain usaha keras yang pantang menyerah dari UMKM itu sendiri. Seseorang yang mampu menghadapi tantangan dalam pekerjaannya akan meningkatkan pula kinerja dalam berusaha (Chen & Pan, 2019).

Hal ini disebabkan karena ketrampilan tersebut memainkan peran penting di tempat kerja maupun untuk masa depan ekonomi secara keseluruhan ((Tokarčíková et al., 2020). Ketrampilan bisnis yang dikuasai dengan baik memungkinkan seseorang untuk berhasil juga berintegrasi dalam lingkungan sosial yang kompleks, sehingga mampu melakukan berbagai peran sosial secara efektif dan berkualitas (Martynets et al., 2020). Ketrampilan teknis seseorang sesuai bidangnya perlu juga mendapat perhatian agar diperoleh hasil yang optimal (Coman et al., 2020; Lucchi, 2020). Selain itu penggunaan teknologi tepat guna akan dapat membuat pekerjaan dilakukan secara efektif dan efisien (Kabir & Khan, 2020). Sosialisasi dalam mengadopsi teknologi tepat guna juga harus intens dilakukan agar seseorang tidak mengalami kecemasan dalam memanfaatkan teknologi tepat guna (Holzmann et al., 2020). Disamping itu penggunaan teknologi tepat guna juga bermanfaat untuk mempermudah dan mempercepat pekerjaan (Zakmout et al., 2020).

Berbekal ketrampilan teknis, peralatan yang memadai dan pengetahuan berbisnis yang cukup, seseorang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

METODE

Kegiatan PKM yang akan dilakukan untuk melakukan pendampingan manajemen usaha dan teknologi tepat guna bagi Usaha Kecil yang bergerak di bidang tanaman hias, di Desa Banyuurip. Bantuan yang diberikan berupa mesin potong (TTG) dan gerobak sorong, pelatihan dan pendampingan di bidang pengelolaan usaha dan strategi pemasaran digital.

1. Memberikan pemahaman tentang manajemen dalam berusaha seperti perencanaan, pengorganisasian, administrasi keuangan, evaluasi. Materi ini diberikan melalui pendampingan langsung kepada pemilik, dilanjutkan dengan cara membuat laporan keuangan dan cara melakukan evaluasi.
2. Memberikan pemahaman tentang strategi pemasaran. Langkah awal adalah dengan menganalisis produk yang dihasilkan dan apa yang dibutuhkan konsumen. Terkait hal tersebut akan diadakan pelatihan tentang manajemen pemasaran digital dan juga terkait dengan promosi, diharapkan UMKM bisa mengerti dan menjalankan strategi promosi yang tepat sehingga penjualan dapat meningkat, dan menjangkau tempat yang lebih luas.
3. Memberikan bantuan mesin gergaji dan gerobak sorong, teknologi tepat guna tersebut sangat diperlukan untuk melancarkan tugas, terkait penataan tanaman, apalagi tanaman yang pohonnya sudah tumbuh besar, selain itu selama ini, apabila ingin merawat tanaman yang pohonnya sudah tumbuh besar, masih menggunakan gergaji manual.
4. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program adalah dengan menyiapkan segala fasilitas, sarana dan prasarana yang diperlukan selama pelaksanaan program kegiatan maupun siap mengikuti pelatihan dan penggunaan teknologi yang diberikan. Selanjutnya mitra bersedia untuk mengimplementasikan semua pelatihan yang telah diberikan.
5. Pengadaan dan pemberian serta pelatihan penggunaan TTG berupa mesin gergaji portable dan gerobak sorong kepada mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dengan pemberian mesin gergaji yang telah dilakukan mampu meningkatkan kualitas tanaman hias, serta kemampuan pelaku usaha menerapkan manajemen usaha sederhana, sehingga pendapatan yang diperoleh juga meningkat. Indikator keberhasilan pelaku usaha tanaman hias desa Banyuurip, kecamatan Kedamean, kabupaten Gresik sebagai berikut:

1. Meningkatnya kualitas tanaman hias dengan menggunakan mesin gergaji sebesar 100% dari sebelumnya yang dilakukan secara manual.
2. Meningkatnya ketrampilan dalam menerapkan manajemen usaha dengan tertib dan teratur.
3. Meningkatnya pendapatan pelaku usaha sebesar 50% akibat TTG yang digunakan dan ketrampilan dalam mengelola usaha memanfaatkan teknologi digital.
4. Publikasi di Jurnal Abdimas ber ISSN.

Pendampingan merupakan salah satu upaya pemberdayaan yang cukup efektif dalam membantu pelaku bisnis dalam mewujudkan cita-citanya. Hal ini disebabkan karena pelaku bisnis perorangan maupun pelaku bisnis yang tergabung dalam paguyuban masih memiliki kelemahan. Kelemahan yang dimaksud adalah dalam hal pengetahuan dalam pengelolaan usaha secara profesional, inovasi produk dan quality control sebagai salah satu cara untuk menjaga kualitas produk. Kelemahan lain adalah dalam bentuk pemasaran produk yang dilakukan secara teradisional yaitu dari mulut ke mulut dan belum dilakukan pemasaran secara digital.

Berkaitan dengan hal tersebut pendampingan terhadap pelaku usaha perlu dilakukan. Untuk itu perlu ada kerjasama antara dua pihak (pendamping dan klien) dengan didasarkan sikap saling percaya dan menghormati. Dalam proses pendampingan terdapat bentuk pemberian kemudahan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan pemecahan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian berkelanjutan dapat diwujudkan. Selain itu perkembangan jaman menuntut pelaku bisnis untuk memiliki kreativitas tinggi. Hasil kreativitas dalam bentuk inovasi dapat terwujud karena pendampingan yang cukup intens terkait pengetahuan pengelolaan usaha. Kemampuan seseorang dalam mengelola perusahaan terbukti dapat mendorong terbentuknya model inovasi dalam menjalankan bisnis (Hock-Doepgen et al., 2021).

Pendampingan secara efektif yang dilakukan terhadap pemilik, pengelola tanaman hias di desa Banyuurip, kecamatan Kedamean, kabupaten Gresik terbukti mampu meningkatkan produktivitas dan usaha yang dilaksanakan tumbuh menjadi usaha yang berkelanjutan dengan harapan dapat mencapai skala yang lebih besar.

Kegiatan pendampingan diawali dengan observasi awal untuk mengetahui kondisi riil di lapangan. Langkah selanjutnya melakukan bimbingan dan menjelaskan sebab-sebab terjadinya gejala yang tidak diinginkan. Pemberian informasi dan pemahaman tentang pengetahuan pengelolaan usaha guna mewujudkan tata kelola yang tertib dan bertanggung jawab dilakukan agar tumbuh ide kreatif untuk bersaing dan melakukan inovasi. Evaluasi terhadap pelaksanaan upaya yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai sarana mengungkapkan kesulitan yang dihadapi dan mencari alternatif lanjutan. Kegiatan terakhir pendampingan dengan melaporkan aktivitas dari awal hingga akhir. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah pendampingan yang dilakukan sesuai dengan rencana atau justru sebaliknya.

Pendampingan yang dilakukan secara terencana (PROSEM) terbukti mampu memberikan solusi terhadap masalah, meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Prosem merupakan singkatan dari *problem rooting, solution treatment, and measurement* untuk memandu dalam melakukan pendampingan terhadap usaha kecil dengan mengadopsi paradigma pemikiran *design*. Prosedur pemecahan menurut teori klasik yang dikemukakan oleh Poyla (1954) see also (Suci et al., 2022) dimulai dengan memahami masalah, menentukan dan melaksanakan tindakan yang tepat serta mengevaluasi efektivitas seluruh rencana. Salah satu metode yang digunakan untuk mengenali masalah nyata yang dihadapi usaha kecil adalah *Root-Cause Analysis (RCA)*, merupakan proses memahami inti dari suatu masalah (Suci et al., 2022).

Pada sisi lain terdapat tantangan besar terkait pengembangan bisnis di era saat ini yakni persaingan yang sangat tinggi, sehingga solusi untuk permasalahan tersebut adalah dengan memberikan pendampingan secara berkelanjutan agar kemampuan pelaku usaha makin meningkat dan mampu menghadapi ragam tantangan usaha yang makin beragam. Pendampingan yang dilakukan harus berupa model pendampingan yang berkelanjutan, sehingga usaha yang dijalankan akan memiliki ketahanan dan ada keberlanjutan bisnis (Radyanto & Prihastono, 2020). Usaha yang mendapatkan pendampingan memiliki banyak peluang dalam penjualan, pendapatan, dan manfaat positif lainnya (Barra Novoa, 2021).

Selain pendampingan, pemanfaatan teknologi tepat guna juga diperlukan dalam mengembangkan bisnis. Teknologi tepat guna merupakan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan bukan teknologi yang mahal, rumit atau canggih. Teknologi tepat guna atau hasil rekayasa yang sederhana saja sebenarnya dapat digunakan, asal mampu memberikan solusi terhadap masalah yang ada, ramah lingkungan dan benar-benar dirasakan manfaatnya. Faktor lain adalah mudah dalam perawatan dan yang lebih penting lagi adalah dapat memberikan nilai tambah dari aspek ekonomi maupun lingkungan. Syarat lain dari teknologi tepat guna adalah pengguna dapat mempelajari, mengoperasikan dan memelihara alat teknologi tepat guna tersebut.

Penggunaan teknologi tepat guna (mesin gergaji) oleh pemilik, pengelola tanaman hias desa Banyuurip, kecamatan kedamean, kabupaten Gresik terbukti mampu membuat pekerjaan yang dilakukan lebih efisien, baik dari segi waktu maupun dari segi kualitas tanaman hias yang dihasilkan.

Ketrampilan dalam memanfaatkan teknologi tepat guna secara benar dapat mempercepat dan mempermudah pekerjaan sehingga mampu meningkatkan efisiensi dalam bekerja (Zhou et al., 2019). Pengalaman petani kecil di Meksiko juga menunjukkan hasil bahwa penggunaan teknologi tepat guna (kantong kedap udara) mampu mencegah masuknya oksigen sehingga mengurangi kuantitas dan kualitas biji-bijian yang rusak akibat serangan serangga (Odjo et al., 2020). Penelitian di bidang jasa yang dilakukan oleh Motlagh et. al juga membuktikan bahwa penggunaan teknologi yang tepat dan pemanfaatan sumber daya yang optimal terbukti mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi dari semua faktor produksi (Nouraei Motlagh et al., 2019). Di era saat ini UMKM memang dituntut agar mampu berinovasi secara berbeda, mengembangkan usaha internal dan eksternal yang berbeda, sehingga masing-masing UMKM diharapkan memiliki keunggulan dalam bersaing (Hervas-Oliver et al., 2021).

Kegiatan yang telah dilakukan berkaitan dengan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) baik dalam bentuk pendampingan pengetahuan pengelolaan usaha maupun penggunaan teknologi tepat guna bagi pemilik, pengelola tanaman hias di desa Banyuurip, kecamatan Kedamean, kabupaten Gresik telah dapat diselesaikan seperti yang diharapkan oleh kedua belah pihak.

Luaran yang dicapai:

Luaran yang dicapai sampai pada tahap Laporan Akhir adalah:

1. TTG berupa gergaji mesin untuk memotong tanaman dan gerobak sorong untuk memudahkan dalam pengangkutan dan pemindahan tanaman hias dari satu tempat ke tempat lain.

2. Publikasi di media online

<https://www.kompasiana.com/muhammadainulchannel1005/64ed612e4addee6e1856fdf2/mendorong-pertumbuhan-umkm-melalui-kegiatan-abdimas-di-universitas-17-agustus-1945>

3. Publikasi pada jurnal abdimas Sinta 5 (Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat).

SIMPULAN

Seluruh aktivitas yang telah dilakukan dalam Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di desa Banyuurip, kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik terhadap petani tanaman hias dapat disimpulkan dan disarankan sebagai berikut:

1. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ditujukan pada mitra UKM tanaman hias di desa Banyuurip, kecamatan Kedamean, kabupaten Gresik.
2. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) didanai oleh Hibah PT Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
3. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan dengan pengadaan mesinergaji dan gerobak sorong seperti yang dibutuhkan pelaku usaha tanaman hias.
4. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan dengan menyerahkan mesinergaji dan gerobak sorong yang dimaksud disertai penandatanganan berita acara serah terima bermeterai cukup oleh kedua belah pihak.
5. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan disertai dengan memberi pembekalan serta pendampingan tentang pengetahuan pengelolaan usaha dan strategi pemasaran digital.
6. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan dan dipublikasikan pada media online dan jurnal abdimas Sinta 5 (Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat).

SARAN

1. Pelaku usaha UKM seyogyanya selalu mengikuti perkembangan terkini terkait budidaya tanaman hias, agar tanaman hias yang dihasilkan selalu up todate.
2. Pelaku usaha agar memikirkan juga tentang *service after sales* (pelayanan setelah penjualan), dalam arti memberikan jasa perawatan setelah tanaman hias yang dibeli oleh konsumen. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk lebih meningkatkan kepuasan dan loyalitas konsumen.
3. Peran paguyuban perlu lebih diintensifkan baik dalam hal kualitas pengerjaan tanaman hias maupun dalam hal pengelolaan usaha sekaligus dalam memasarkan produk secara digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Barra Novoa, R. (2021). Economic Impact Of Smes In The Desert Of Arica-Chile: An Early Evaluation Of The Business Assistance Provided By Sercotec's Arica Business Center Program. *International Journal Of Business, Economics & Management*, 4(1), 135–148. <https://doi.org/10.31295/ijbem.V4n1.1227>
- Chen, Y., & Pan, J. (2019). Do Entrepreneurs' Developmental Job Challenges Enhance Venture Performance In Emerging Industries? A Mediated Moderation Model Of Entrepreneurial Action Learning And Entrepreneurial Experience. *Frontiers In Psychology*, 10(Jun), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01371>
- Coman, C., Țiru, L. G., Meseșan-Schmitz, L., Stanciu, C., & Bularca, M. C. (2020). Online Teaching And Learning In Higher Education During The Coronavirus Pandemic: Students' Perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 12(24), 1–22. <https://doi.org/10.3390/Su122410367>
- Hervas-Oliver, J. L., Sempere-Ripoll, F., & Boronat-Moll, C. (2021). Technological Innovation Typologies And Open Innovation In Smes: Beyond Internal And External Sources Of Knowledge. *Technological Forecasting And Social Change*, 162(June 2020), 120338. <https://doi.org/10.1016/J.Techfore.2020.120338>
- Hock-Doepgen, M., Clauss, T., Kraus, S., & Cheng, C. F. (2021). Knowledge Management Capabilities And Organizational Risk-Taking For Business Model Innovation In Smes. *Journal Of Business Research*, 130(March), 683–697. <https://doi.org/10.1016/J.Jbusres.2019.12.001>
- Holzmann, P., Schwarz, E. J., & Audretsch, D. B. (2020). Understanding The Determinants Of Novel Technology Adoption Among Teachers: The Case Of 3d Printing. *Journal Of Technology Transfer*,

- 45(1), 259–275. <https://doi.org/10.1007/S10961-018-9693-1>
- Kabir, Z., & Khan, I. (2020). Environmental Impact Assessment Of Waste To Energy Projects In Developing Countries: General Guidelines In The Context Of Bangladesh. *Sustainable Energy Technologies And Assessments*, 37(August 2019), 100619. <https://doi.org/10.1016/J.Seta.2019.100619>
- Lucchi, E. (2020). Environmental Risk Management For Museums In Historic Buildings Through An Innovative Approach: A Case Study Of The Pinacoteca Di Brera In Milan (Italy). *Sustainability (Switzerland)*, 12(12), 1–22. <https://doi.org/10.3390/Su12125155>
- Martynets, L., Stepanchenko, N., Ustymenko-Kosorich, O., Yashchuk, S., Yelisieieva, I., Groshovenko, O., Torichnyi, O., Zharovska, O., Kademiya, M., Buchatska, S., Matsuk, L., Stoliarenko, O., Stoliarenko, O., & Zarichna, O. (2020). Developing Business Skills In High School Students Using Project Activities. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, 12(4), 222–239. <https://doi.org/10.18662/Rrem/12.4/343>
- Nouraei Motlagh, S., Ghasempour, S., Yusefzadeh, H., Lotfi, F., Astaraki, P., & Saki, K. (2019). Evaluation Of The Productivity Of Hospitals Affiliated To Lorestan University Of Medical Sciences Using The Malmquist And The Kendrick-Creamer Indices. *Shiraz E Medical Journal*, 20(7). <https://doi.org/10.5812/Semj.85222>
- Odjo, S., Burgueño, J., Rivers, A., & Verhulst, N. (2020). Hermetic Storage Technologies Reduce Maize Pest Damage In Smallholder Farming Systems In Mexico. *Journal Of Stored Products Research*, 88. <https://doi.org/10.1016/J.Jspr.2020.101664>
- Radyanto, M. R., & Prihastono, E. (2020). Pengembangan Sistem Pendampingan Usaha Berkelanjutan Bagi Umkm Berbasis Sistem Manajemen Kinerja. *Opsi*, 13(1), 17. <https://doi.org/10.31315/Opsi.V13i1.3467>
- Suci, A., Maryanti, S., Hardi, H., & Sudiar, N. (2022). Embedding Design Thinking Paradigm In A University's Business Assistance To Small Business. *Systemic Practice And Action Research*, 35(2), 177–201. <https://doi.org/10.1007/S11213-021-09565-W>
- Tokarčíková, E., Malichová, E., Kucharčíková, A., & Durišová, M. (2020). Importance Of Technical And Business Skills For Future It Professionals. *Amfiteatru Economic*, 22(54), 567–578. <https://doi.org/10.24818/Ea/2020/54/567>
- Zakmout, A., Sadi, F., Portugal, C. A. M., Crespo, J. G., & Velizarov, S. (2020). Tannery Effluent Treatment By Nanofiltration, Reverse Osmosis And Chitosan Modified Membranes. *Membranes*, 10(12), 1–20. <https://doi.org/10.3390/Membranes10120378>
- Zhou, L., Li, Z., Shi, N., Liu, S., & Xiong, K. (2019). Performance Analysis Of Three Intelligent Algorithms On Route Selection Of Fishbone Layout. *Sustainability (Switzerland)*, 11(4), 1–17. <https://doi.org/10.3390/Su11041148>